

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI SD INPRES LANSOT

Ayreyne Widiariny Mare, Widdy H. F. Rorimpandey, Briane E. J. Komedian

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Email: ayreynemare@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,

briane.komedian@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SD inpres lansot. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian Pada siklus I mencapai 67,85% sedangkan pada siklus II mencapai 87,5% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Probles Based Learnig* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD inpres lansot.

Kata kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science subjects by using the Problem Based Learning learning model in Class IV of SD Inpres Lansot. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design consisting of four stages, namely (1) Planning, (2) Implementation/Action, (3) Observation, (4) Reflection which are carried out in two cycles. The subjects of the study were 14 fourth grade students consisting of 8 males and 6 females, data collection techniques using tests and observations. The results of the study in cycle I reached 67.85% while in cycle II it reached 87.5% so there was an increase. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model to improve the science learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres Lansot

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan adalah upaya memanusiaikan manusia muda, pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang menjelma menjadi perbuatan mendidik. Secara hakiki pendidikan berlangsung dalam 3 lingkungan, atau 3 lembaga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang dimaksud dengan lembaga Pendidikan sekolah salah satunya adalah sekolah dasar (Sasongko, 2018). Hal-hal yang mendasar itu di tanamkan pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal untuk mengasah kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir itu merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan (Dermawan & Maulana, 2023).

Ilmu pengetahuan alam (*natural science*) merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

eksperimen serta menuntut sikap (Dahlia, Dina, et al., 2019).

Melalui mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Dari hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran dikelas IV SD Inpres Lansot menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah disebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa sulit memahami pembelajaran yang abstrak dan harus menggunakan media dan juga bahasa yang mudah dipahami. permasalahan yang timbul masih banyak anak yang kurang paham, kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh gurunya, dan juga materinya harus disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan juga pemahaman pada siswanya masih kurang, dan banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa namun hanya terdapat 1 atau 2 orang siswa yang bertanya dari jumlah siswanya 14. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang di anggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode-metode yang kreatif belum diterapkan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga tujuan pembelajaran kepada

anak didik tidak mengenai sasaran, banyaknya jumlah siswa yaitu 14 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah-masalah di atas adalah model (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik baik di kelas maupun secara virtual, pendidik memberikan suatu masalah kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar sehingga mungkin masalah itu berkembang menjadi masalah yang baru (Putri & Wardani, 2021). Model *Problem Based Learning* merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2021:1320).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas, daya kritis, daya kolaborasi, daya komunikasi (C4) dalam diri peserta didik Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi aturan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam upaya mengatasi situasi baru (Muis, 2019).

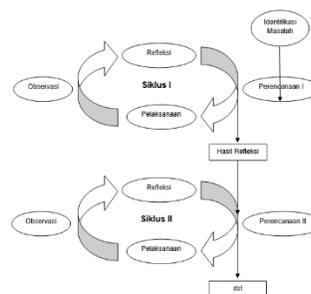
Hasil penelitian Rorimpandey (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk

hidup di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. Selanjutnya hasil penelitian yang berkaitan juga dengan penerapan model *Problem Based Learning* juga dilalui oleh Rorimpandey (2024) dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah dengan meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Inpres Lansot melalui Model *Problem Based Learning*. Kemudian manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengubah cara belajar menjadi lebih aktif, nyaman, dan senang dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018:31). Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SD Inpres Lansot dengan jumlah 8 orang siswa laki-laki dan siswa perempuan 6 orang jumlah keseluruhan 14 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2014: 24).

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lansot. Dengan jumlah siswa 14 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

SIKLUS I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023. Materi "Gaya" dengan jumlah siswa 14 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil pembelajaran IPA tentang Gaya dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah seluruhnya 14 orang.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	Jumlah Skor
		100
1.	TA	95
2.	AW	60
3.	CK	80
4.	NM	45
5.	ML	55
6.	IS	75
7.	YH	70
8.	FU	85
9.	GR	65
10.	IL	75
11.	IB	65
12.	JM	70

13.	JV	60
14.	GK	50
	Jumlah Skor Siswa	950
	Jumlah Skor Total	1400

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{950}{1400} \times 100 \%$$

$$= 67,85 \%$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 67,85% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

SIKLUS II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023. Materi "Gaya" dengan jumlah siswa 14 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan

terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 87,5% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	Jumlah Skor
		100
1.	TA	85
2.	AW	75
3.	CK	90
4.	NM	100
5.	ML	80
6.	IS	75
7.	YH	100
8.	FU	85
9.	GR	100
10.	IL	95
11.	IB	80
12.	JM	75
13.	JV	100
14.	GK	85
	Jumlah Skor Siswa	1225
	Jumlah Skor Total	1400

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{1225}{1400} \times 100 \% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 87,5%, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 87,5% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA pada materi Gaya. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67,85%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka

kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 67,85% pada siklus I menjadi 87,5%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat dari perbandingan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian

Hasil presentase	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Hasil (%)
	Siklus I	950	1400	67,85%
	Siklus II	1225	1400	87,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Lansot, dapat dilihat dari hasil siklus I 67,85% dan siklus II 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Dahlia, D., Setiawati, N. S., Rifma, R., & Taufina, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 956-962.
- Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671-1579.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Lumenta, S. M., Rorimpandey, W. H., & Sumilat, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Di Kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. *Edu Primary Journal*, 4(3), 169-179.
- Muis, M. (2019). *Model pembelajaran berbasis masalah: teori dan penerapannya*. Caremedia Communication.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik melalui problem based learning dalam pembelajaran daring siswa kelas iv sd. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138-148.
- Sasongko, D. G. S. (2018). Pengertian Pendidikan. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2.
- Taaweran, S. S., Rorimpandey, W. H., & Masinambow, D. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 5(1), 59-68.